

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN *HIV/AIDS* DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS REMAJA DI SMA PGRI PURWODADI

Oleh;

Sutiyono<sup>1)</sup>, Andri Triyono<sup>2)</sup>

1) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: mstiono@gmail.com

2) Staf Pengajar STIKES An Nur Purwodadi, email: andri@annurpurwodadi.ac.id

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Grobogan pada tahun 2008 jumlah penderita penyakit *HIV/AIDS* sebanyak 32 orang, pada tahun 2014 jumlah penderita penyakit *HIV/AIDS* sebanyak 25 orang, dan pada tahun 2015 jumlah penderita penyakit *HIV/AIDS* sebanyak 47 orang dan dari observasi awal yang dilakukan di SMA PGRI Purwodadi ditemukan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas. Faktanya siswa-siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun ada perilaku seks yang kurang baik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi

**Metode:** jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*, subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA PGRI Purwodadi. Sampel dipilih menggunakan tehnik *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 52 orang. Pengambilan data menggunakan kuesioner.

**Hasil:** analisis datanya dengan program komputer menggunakan uji spearman rho dengan taraf signifikansi  $<0,05$  atau tingkat kepercayaan 95%. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan nilai korelasi spearman  $\rho_{hitung}$  0,661 dan nilai  $P_v$  (0,0001). hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* dengan Perilaku seks bebas sehingga interpretasi hubungan kuat.

**Kesimpulan:** hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan kuat antara tingkat pengetahuan *HIV/AIDS* dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi.

**Kata Kunci;** Pengetahuan, *HIV/AIDS*, Seks Bebas, Remaja

## PENDAHULUAN

*Acquired Immunodeficiency Syndrome* atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* adalah sekumpulan gejala dan infeksi (*sindrom*) yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus *HIV*; atau infeksi virus-virus lain yang mirip yang menyerang spesies lainnya (*SIV, FIV, dan lain-lain*). Virusnya sendiri bernama *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan (Zainal, 2010).

Kurangnya pemahaman tentang perilaku seksual pada masa remaja amat *merugikan* bagi remaja sendiri termasuk keluarganya, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12 tahun sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang

justro amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjiningsih, 2007).

Dilaporkan bahwa 80% laki-laki dan 70% perempuan melakukan hubungan seksual selama masa pubertas dan 20% dari mereka mempunyai empat atau lebih pasangan. Ada sekitar 53% perempuan berumur antara 15 sampai 19 tahun melakukan hubungan seksual pada masa remaja, sedangkan jumlah laki-laki yang melakukan hubungan seksual sebanyak 2 kali lipat dari pada perempuan. Di amerika sekitar setiap menit kelompok remaja melahirkan satu bayi dan 50% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya (Soetjiningsih, 2007).

Beberapa kekerasan seksual yang dilakukan oleh para remaja terhadap sesamanya atau terhadap anak-anak yang lebih kecil sekitar umur 3-11 tahun seringkali terjadi. Massa remaja adalah suatu tahap dengan perubahan yang tepat dan penuh tantangan yang sulit. Berbagai tantangan ini kadang-kadang sulit diatasi sebab secara fisik walaupun sudah dewasa namun secara psikologis belum tentu. Kejadian serupa tidak jarang terjadi diberbagai negara termasuk di indonesia (Soetjiningsih, 2007).

Remaja dalam perkembangannya memerlukan lingkungan adaptip yang menciptakan kondisi yang nyaman untuk bertanya dan membentuk karakter

bertanggung jawab terhadap dirinya. Ada kesan pada remaja bahwa seks itu menyenangkan, puncak rasa kecintaan, yang serba membahagiakan sehingga tidak perlu ditakutkan.

Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (*sexpectation*).Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan *mal-adaptif*, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas, tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba, serta berkembangnya penyakit *HIV/AIDS* (Soetjningsih, 2007).

Hasil penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Bahayanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum , tampaknya berkembang semakin serius. Penelitian Dr Boyke, terhadap pasien yang datang ke Klinik Pasutri, tercatat sekitar 18 persen remaja pernah melakukan hubungan seksual pranikah.

Kelompok remaja yang masuk ke dalam penelitian tersebut rata-rata berusia 17-21 tahun, dan umumnya masih bersekolah di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau mahasiswa. Namun dalam beberapa kasus juga terjadi pada

anak-anak yang duduk di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Rosyidah, 2009).

Dalam kasus seks di Indonesia ini perlunya di butuhkan peninjauan untuk semua kalangan masyarakat betapa bahayanya pergaulan seks bebas untuk para orang tua yang berperan mendidik anaknya agar bergaul dengan secara benar. Peran orang tua sangat penting karena ia bias member pendidikan moral bagi anaknya, dalam pergaulan anak itu pun harus di perhatikan baik buruknya. Maupun dalam kalangan anak muda yang sering berganti-ganti pasangan itu sangat membahayakan bagi dirinya.

Di dalam budaya bangsa yang modernisasi pergaulan antara anak muda sesame lawan jenis semakin meresahkan, terkadang mereka melakukan hubungan intim dengan lawan jenis yang belum sah tanpa menggunakan kondom yang bias menimbulkan kehamilan pada seorang perempuan. Jadi di jaman ini harus butuh pengawasan dan peninjauan bagi semua orang (Fauzi, 2011).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Grobogan pada tahun 2008 jumlah penderita penyakit *HIV/AIDS* sebanyak 32 remaja, pada tahun 2009 jumlah penderita penyakit *HIV/AIDS* sebanyak 25 remaja, dan pada tahun 2010 jumlah penderita penyakit *HIV/AIDS* sebanyak 47 remaja.

Study pendahuluan di SMA PGRI Purwodadi sebanyak 30 siswa didapatkan tingkat pengetahuan *HIV/AIDS*, baik 67% siswa, cukup 27% siswa, dan kurang 6% siswa, untuk perilaku seksual remaja, remaja yang sudah melakukan hubungan seksual sebanyak 33% siswa, yang melakukan ciuman sebanyak 50% siswa, dan yang hanya pegangan tangan 17% siswa. Berdasarkan data tersebut maka peneliti mengambil judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan *HIV/AIDS* dengan Perilaku Seks Bebas Remaja Di SMA PGRI Purwodadi Kab. Grobogan.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelatif pendekatan cross sectional untuk melihat hubungan antara variable bebas dan variable terikat (Arikunto,2006). Sample yang diambil penelitian ini adalah 10% dari total

populasi yang ada, yaitu sebanyak 52 siswa (Nursalam,2008). Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI Purwodadi Kab. Grobogan. Penelitian dilakukan di kelas 1,2,dan 3 pada tanggal 4 Mei 2016

## HASIL

Tabel 1; Distribusi Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	(%)
Baik	40,4%
Cukup	32,7%
Kurang	26,9%
<b>Total</b>	<b>100,0%</b>

Table 2; Distribusi Perilaku Seksual Siswa SMA PGRI Purwodadi

Perilaku seksual	(%)
Baik	55,8%
Buruk	44,2%
<b>Total</b>	<b>100,0%</b>

Tabel 3; Crostabulasi Antara Tingkat Pengetahuan *HIV/AIDS* Dengan Perilaku Seks Bebas di SMA PGRI Purwodadi (n=52)

Tingkat pengetahuan	Perilaku seksual				Total	
	Baik		Buruk		f	%
	f	%	f	%		
Baik	18	85.7	3	14.3	21	100.0
Cukup	11	64.7	6	35.3	17	100.0
Kurang	0	0	14	100.0	14	100.0

$Rho=0.661$

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dengan menggunakan uji korelasi koefisien dengan menggunakan *software* SPSS 16,0 pada komputer didapatkan nilai rho hitung sebesar 0,738. Kemudian untuk mencari harga rho tabel dilakukan dengan melihat tabel rho taraf signifikansi 0,05 dengan berdasarkan  $n=52$  sebesar 0,254 . oleh karena rho hitung > rho tabel, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas remaja di SMA PGRI Purwodadi.

Sehingga kekuatan hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas remaja sangat kuat dibuktikan karena nilai  $r=0,738$ . Hal ini dapat disebabkan oleh karena beberapa faktor-faktor seperti pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta pergaulan bebas yang dapat menyebabkan perilaku dan sikap seks bebas di SMA PGRI Purwodadi. Hal ini diperkuat oleh pendapat Fauzi (2011), pada penelitian sebelumnya ada hubungan, terdapat hubungan antara perilaku seks dengan faktor lain seperti mobitas dan pengetahuan preventif

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan HIV/AIDS yang berpengetahuan baik sebesar 48,1%,

pengetahuan cukup sebesar 34,6%, dan pengetahuan kurang 17,3%.

2. Perilaku seks bebas yang berperilaku baik 55,8%, dan yang berperilaku buruk 44,2%.
3. Ada hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku seks bebas di SMA PGRI Purwodadi,  $r=0,738$  kekuatan hubungan @ 0,95%,  $p=0,05\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan prakti*. Jakarta : PT Rineka Cipta, Hal 276.
- Brunner & suddarth. (2001). *Buku ajar keperawatan medikel bedah*. Jakarta : EGC.
- Darmasih, ririn(2009) *faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja SMA di Surakarta*. Surakarta.
- Evlyn R.H. martina, Dewi elizadiaani suza. (2007). *Hubungan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja: Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, 2 (Nomor 2).
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A Aziz Alimul. (2009). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Renika Cipta

- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam, Kurniawati. (2008). *Asuhan Keperawatan pada pasien terinfeksi HIV AIDS*. Jakrta : Salemba Medika
- Nursalam. (2003). *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam. (2008). *konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Perry-potter. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Proverawati Atikah, Siti Misaroh. (2009). *Menarache Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riwidikdo, Handoko. (2009). *Statistik Kesehatan: Belajar Mudah Tehnik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Saryono. (2009). *metodologi penelitian kesehatan : penuntun praktis bagi pemula*. Yogyakarta : metra cendekia press
- Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soetjningsih. (2006). *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Sunaryo. (2004). *Sikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Syariatmadary, Ali. (2007). *Definisi Makrifat dan Pengetahuan*. dalam Soetjningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Widiastuti yuni. (2009). *kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : fitramaya